

## Implementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur

**Diterima:**  
07 Januari 2025

**Disetujui:**  
30 Januari 2025

**Diterbitkan:**  
10 Pebruari 2025

**<sup>1\*</sup>Mifta Huljannah Langkau, <sup>2</sup>Nurhadi, <sup>3</sup>Nur Qomari**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1,2,3</sup>Jalan Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem,

Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324

E-mail:<sup>1\*</sup>[miftahuljannahlangkau@gmail.com](mailto:miftahuljannahlangkau@gmail.com),

<sup>2</sup>[nurhadi@pbauin-malang.ac.id](mailto:nurhadi@pbauin-malang.ac.id), <sup>3</sup>[qomari@uin-malang.ac.id](mailto:qomari@uin-malang.ac.id)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik pendidik dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas dengan tujuan mengembangkan keterampilan abad Ke-21 yang dibutuhkan peserta didik. Kompetensi pedagogik sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka yang menjadi salah satu faktor dasar yang bergantung pada kemampuan kompetensi pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan cara dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis sumber literatur ilmiah yang terkait dengan kajian penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan pada beberapa sekolah sudah terpenuhi dan cukup baik. Pendidik mampu mengelola kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai dalam kurikulum. Namun demikian, tetap dibutuhkan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik melalui evaluasi sertapengembangan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Kompetensi; Pendidik; Evaluasi

**Abstract**— This study aims to describe the implementation of the pedagogical competence of educators in the independent curriculum. The independent curriculum provides freedom and flexibility aimed at developing 21st-century skills needed by students. Pedagogical competence is very important in supporting the successful implementation of an independent curriculum, one of the basic factors that depends on the competence of educators. This research uses a library research approach by collecting, analyzing, and synthesizing scientific literature sources related to the research study. The results showed that the pedagogical competence of educators in the implementation of the independent curriculum carried out in several schools was fulfilled and quite good. Educators are able to manage teaching and learning activities well and in accordance with the indicators that must be achieved in the curriculum. However, efforts are still needed to improve and develop pedagogical competence through further evaluation and development.

**Keywords:** Competency; Educator; Evaluation.

## I. PENDAHULUAN

Realitas pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang harus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [1]. Kurikulum tersebut menjadi pedoman dalam proses belajar-mengajar, dan selalu mengalami perubahan untuk menjawab tuntutan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia [2]. Kurikulum diharapkan bisa menciptakan hal-hal baru yang sesuai dengan perkembangan terkini dan yang akan datang [3]. Beberapa reformasi kurikulum telah diterapkan oleh pemerintah, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka, kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam pengembangan pembelajaran. Pendidik bisa mengembangkan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi sehingga diskusi menjadi lebih aktif dan komunikatif [4]. Namun, realitas yang terjadi masih jauh dari kata ideal. Pendidik masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesulitan seperti kebutuhan dalam kompetensi pedagogik, kurangnya dukungan dari stakeholders, hingga keterbatasan sumber daya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran yang efisien dan efektif [5]. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung kepada kemampuan kompetensi pendidik, terkhusus kompetensi pedagogik [6]. Penelitian yang dilakukan Haenillah dkk, mengungkapkan untuk memperkuat kemampuan pedagogik dibutuhkan pendekatan kolaboratif dalam memperkuat kompetensi pedagogik pendidik [7]. Kompetensi pedagogik pendidik merupakan langkah krusial untuk memastikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat [8]. Kompetensi pedagogik yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik [9]. Hal ini menggambarkan bahwa untuk memajukan kualitas pendidikan tidak hanya dibatasi oleh kurikulum itu sendiri, melainkan bagaimana kurikulum itu diimplementasikan di ruangan kelas.

Kurikulum Merdeka seringkali kesulitan yang dihadapi pendidik yaitu pada tahap perencanaan, seperti kesulitan dalam menggunakan teknologi, menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), juga dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Adapun pada tahap pelaksanaan, kesulitan yang dihadapi pendidik yaitu pengalokasian waktu pada pembelajaran yang berbasis proyek [10]. Kesulitan ini tentunya menjadi tantangan bagi stakeholders, pemerintah dan masyarakat untuk mencari solusi yang efektif terhadap kesulitan tersebut. Dasar Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan peserta didik [11]. Kurikulum Merdeka menjadi alasan sebagai jawaban dari persaingan ketat sumber

daya manusia pada abad 21 [12]. Pada abad ini pendidik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi [13]. Maka dari itu pendidik perlu mengupgrade kompetensi mereka, terlebih kompetensi pedagogik yang berguna sebagai persiapan dalam menghadapi abad 21. Strategi dalam pembelajaran perlu diganti, juga kompetensi yang butuh dikembangkan pendidik dalam memberdayakan pembelajaran abad 21 [14]. Kompetensi pendidik adalah penentu dalam keberhasilan dan pelaksanaan kurikulum yang mana nantinya mencakup pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kompleksnya tuntutan kompetensi pendidik abad 21 sebagaimana di atas, pendidik mempunyai peran krusial dalam melahirkan generasi emas sebagai penerus bangsa sesuai dengan zaman perkembangannya [15]. Adapun berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Hasil survei yang dilakukan oleh GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan) memaparkan bahwa dari 550 pendidik GSM dan 114 pendidik diluar GSM menunjukkan 76% pendidik mengatakan siap dan 24% pendidik mengatakan belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, data 76% pendidik yang mnegatakan siap ini, kesiapannya hanya sebatas kesiapan dikarenakan memang ada kebijakan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi [16]. Dari data ini dapat dilihat bahwa masih rendahnya kesiapan dan komitmen pendidik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dibutuhkan solusi agar dapat menunjang pengembangan dan keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, diantaranya 1) Kompetensi Pedagogik: pendidik menguasai teori, pengembangan kurikulum, karakteristik peserta didik, menguasai perancangan pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi, memfasilitasi potensi peserta didik, komunikatif, menguasai prinsip evaluasi, dan reflektif. 2) Kompetensi Kepribadian: pendidik bertindak sesuai dengan norma hukum sosial, kebudayaan nasional, dan agama. 3) Kompetensi Sosial: pendidik bersikap inklusif dan bertindak objektif. Dan 4) Kompetensi Profesional: pendidik menguasai konsep, struktur, dan materi sesuai keilmuan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka. Karena kompetensi pedagogik menjadi komponen dasar dalam proses pembelajaran, juga mencakup keterampilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran dan mengelola pembelajaran yang secara efektif memberikan makna kepada peserta didik. Dengan adanya deskripsi kompetensi pedagogik, peneliti bertujuan agar dapat mengidentifikasi bagaimana pendidik mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

yang menekankan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik, pembelajaran yang fleksibel dan inovatif.

Penelitian mengenai implementasi kompetensi pendidik dalam Kurikulum Merdeka sudah banyak dilakukan. Pertama, oleh Endang Purwati dan Dadang Sukirman dengan judul "Teacher competence development in Kurikulum Merdeka implementation: A literature study". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor seperti metode dan strategi yang efektif akan mempengaruhi perkembangan kompetensi pendidik. Dan diperlukan paham akan konsep dan jenis kompetensi pendidik dalam pengembangan kompetensi pendidik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka [17]. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Maulidina dan Anisatul Karimah yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Siswa (Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Sumenep)". Hasil penelitian menunjukkan untuk mengetahui kompetensi pendidik profesional dalam Kurikulum Merdeka, maka pendidik dalam kompetensi profesional harus melewati beberapa tahapan dalam menciptakan tujuan dan keprofesionalannya, seperti membentuk pendidikan karakter peserta didik berupa penanaman nilai moral dan watak secara rutin dan pembiasaan [18].

Ketiga, penelitian yang dilakukan Tri Wiyoko dkk, berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru SD Negeri 123/II Tebat Pelepat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". Penelitian ini memaparkan hasil bahwa pengetahuan yang didapatkan pendidik dari wawasan pengetahuan profil pelajar pancasila, pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*) dan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kompetensi pendidik yang berdampak kepada kesiapan pendidik melaksanakan proses pembelajaran konteks Kurikulum Merdeka [19]. Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, yang membedakannya adalah dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus kepada "Implementasi Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur".

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan [20]. Dengan cara pengumpulan sumber literatur ilmiah termasuk penelitian yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait kajian yang akan diteliti dalam

mengembangkan dasar teoritis dan memperoleh jawaban yang diinginkan [21]. Peneliti akan melakukan prosedur penelitian dengan pola deduktif, yaitu dengan langkah pemilihan topik implementasi kompetensi pedagogik pendidik dalam Kurikulum Merdeka. Peneliti memfokuskan penelitian kepada implementasi kompetensi pedagogik pendidik. Setelah fokus penelitian ditentukan, peneliti mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber data. Setelah semua sumber data dianalisis dan diolah maka akan didapatkan kesimpulan yang kemudian disusun menjadi keilmuan yang nantinya sebagai rekomendasi pengembangan implementasi kompetensi pedagogik pendidik dalam Kurikulum Merdeka.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tinjauan Penelitian Kurikulum Merdeka**

Kompetensi pedagogik adalah salah satu dasar utama yang mempengaruhi kualitas pengajaran yang dilakukan pendidik melalui keterampilan pendidik menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik [28]. Kompetensi pedagogik pendidik dapat dilihat dari bagaimana keterampilan dan kreatifitasnya mengelola pembelajaran, yang mana hal ini sangat mempengaruhi pencapaian pembelajaran. Maka dari itu pentingnya pengembangan ketampilan pedagogik. Pengembangan keterampilan kompetensi pedagogik bisa dikembangkan melewati pedagogik praktis, diantaranya: 1) menganalisa pengembangan dan karakteristik potensi peserta didik. 2) pahami akan prinsip-prinsip teori belajar. 3) kurikulum. 4) hasil belajar. 5) evaluasi. 6) komunikatif. 7) desain pembelajaran kreatif. 8) memanfaatkan hasil dari proses pembelajaran. 9) memanfaatkan teknologi komunikasi informasi. Dan 10) reflektif melalui penelitian tindakan kelas [29]. Peran sentral pendidik dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka yaitu pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogik pendidik mencakup pemahaman terhadap karakter peserta didik, pengembangan potensi peserta didik, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ratri dkk, pada implementasi kompetensi pedagogik guru dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel. Penelitian ini memaparkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik pendidik dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel secara keseluruhan sudah terpenuhi. Analisis kompetensi pedagogik pendidik dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 1 Tanggel sudah memenuhi semua indikator dengan kategori cukup baik dan baik. Indikator kompetensi pedagogik berkategori seperti kompetensi pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik komunikatif efektif, dan santun terhadap peserta didik juga empatik. Sedangkan indikator kompetensi

pedagogik kategori baik, seperti kompetensi mampu mengendalikan karakteristik peserta didik, menguasai prinsip-prinsip dan teori belajar, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil belajar, memanfaatkan hasil dari proses pembelajaran, dan reflektif [30]. Kurikulum Merdeka berdasarkan indikator menghasilkan bahwa kompetensi pendidik dalam melaksanakan, menerapkan, dan membuat asesmen diagnostik dengan kategori cukup baik. Dilanjutkan dengan kategori baik dalam kesiapan pendidik merancang modul ajar dan menyusun Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan, serta penyusunan modul P5. Secara keseluruhan penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bagaimana kompetensi pedagogik pendidik dapat diimplementasikan dengan baik dalam Kurikulum Merdeka, serta pentingnya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memaparkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik di UPT SDN 211 Gresik masih kurang baik. Hal ini dikarenakan pendidik masih belum memahami pembuatan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dikenal dengan Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta Modul Ajar. Selain itu, fasilitas di sekolah masih belum memadai untuk penerapan Kurikulum Merdeka. Hambatan lain yang di rasakan pendidik di UPT SDN 211 Gresik adalah masih minimnya pengalaman pendidik dalam kegiatan merdeka belajar dengan jaringan internet yang masih belum stabil, pendidik juga terkendala dalam merencana dan menyusun pembuatan modul ajar, juga hambatan lainnya seperti biaya dalam pembuatan media ajar. Solusi yang diusahakan dalam hambatan ini yaitu dengan menyelenggarakan *training* terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang berguna untuk membantu pendidik dalam meningkatkan kompetensi mereka dan kompeten dibidangnya [31]. Tantangan yang dihadapi pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 211 Gresik menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman pendidik diperlukan dukungan infrastruktur fisik dan teknologi demi mendukung pembelajaran yang efektif. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisak dkk, terkait kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Candi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah 1 Candi dan tantangan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di SD Muhammadiyah 1 Candi berhasil dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip dalam

praktik pengajaran dan penguasaan yang baik terkait Kurikulum Merdeka. Pengajaran yang dilakukan sudah memanfaatkan teknologi dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dan juga kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik akan melahirkan lingkungan belajar yang efektif sesuai dengan tujuan kurikulum [4]. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan bagaimana pendidik di SD Muhammadiyah 1 Candi berhasil mengatasi tantangan yang ada untuk mencapai tujuan kurikulum. Selanjutnya penelitian yang dilakukan S Hamdi dkk, terkait Kurikulum Merdeka perspektif pedagogik. Hasil penelitian memaparkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal diharuskan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara paham akan teori belajar konstruktivisme, berguna untuk menyusun pendekatan dan proyek dengan pendekatan sosio-saintifik dalam P5, dan juga pada kegiatan pembelajaran menerapkan asesmen formatif secara lebih luas [32]. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan bagaimana pendekatan sosio-saintifik serta asesmen formatif dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat ditarik benang merah bahwa kompetensi pedagogik pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan pada beberapa sekolah sudah terpenuhi dan cukup baik. Pendidik mampu mengelola kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai dalam kurikulum. Namun dari pada itu, tetap dibutuhkan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik melalui evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

### **Pemahaman Tentang Kurikulum Merdeka**

Kurikulum dapat dipahami sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar dalam mencapai tujuan pendidikan [22]. Kurikulum adalah semua usaha oleh sekolah atau perguruan tinggi untuk mencapai hasil-hasil belajar yang direncanakan pada lembaga pendidikan baik itu di luar maupun di dalam lembaga pendidikan. Pendidikan yang bersifat dinamis dan begitu signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengharuskan kurikulum adaptif dalam memfasilitasi pendidikan yang sesuai dengan zaman dan berpihak kepada kebutuhan peserta didik [23]. Kurikulum harus adaptif, karena setiap peserta didik lahir dan tumbuh dengan zaman yang berbeda dan terus berkembang. Tentunya apabila kurikulum tidak adaptif pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak berkembang dan tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu

kehadiran Kurikulum Merdeka adalah jawaban atas kebutuhan kurikulum yang berorientasi kepada peserta didik dan adaptif dalam perubahan [24]. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik baik dalam materi ajar maupun perangkat ajar [25].

Karakteristik Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karakteristik Kurikulum Merdeka, diantaranya 1) sekolah dan pendidik memiliki kebebasan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal dalam merancang materi ajar. 2) Kurikulum Merdeka menawarkan pengembangan keterampilan abad 21. Dan 3) peserta didik melalui pendekatan yang lebih holistik dapat belajar dengan penekanan pembelajaran yang terintegrasi [26]. Namun, pada praktiknya Kurikulum Merdeka mengalami hal yang perlu ditanggulangi, seperti 1) kompeten dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal. 2) agar kebutuhan peserta didik sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan maka pengembangan materi pembelajaran juga harus relevan dengan kebutuhan abad 21. Kemendikbudristek dalam hal ini memiliki strategi untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka. Diantaranya, pendidik bisa belajar mandiri melalui video-video yang disediakan platform merdeka mengajar, informasi seputar Kurikulum Merdeka disediakan lewat seri webinar, pendidik belajar dan berbagi praktik baik melalui komunitas belajar dengan narasumber yang sudah disiapkan, disediakan pusat bantuan dalam memfasilitasi tenaga pendidik, dan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka kondisi setiap sekolah tidaklah sama, maka sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesanggupan dan kondisi sekolahnya. Suhandi dan Robi'ah menjelaskan dalam pengimplemntasian Kurikulum Merdeka ada tiga tahapan [27]:

1. Mandiri belajar, artinya pada satuan pendidikan selain menerapkan kurikulum sekarang juga sudah menyiapkan bebarapa materi ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Mandiri berubah, secara keseluruhan pengimplementasian Kurikulum Merdeka sudah mulai diimplentasikan pada satuan pendidikan.
3. Mandiri berbagi, setelah Kurikulum Merdeka diimplemntasikan, dilanjutkan dengan penyusunan *tool kit* seperti modul ajar hingga praktik baik.

### **Tantangan dan Solusi Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tantangan utama dalam implementasi kopetensi pedagogik pendidik adalah adaptasi pendidik terhadap pergantian kurikulum. Tantangan yang menghambat kemampuan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka seperti perubahan dalam kurikulum membuat perangkat aja juga mengalami perubahan. Hal ini menyebabkan pendidik kesulitan dalam membuat dan mengembangkan perangkat



pembelajaran. Seperti belum bisa membaca dan menyusun CP, TP, dan ATP sehingga modul ajar menjadi lebih sulit dan belum bisa mengembangkannya.

Masih minimnya wawasan pendidik mengenai Kurikulum Merdeka dan masih rendahnya pemahaman terhadap kompetensi pedagogik menjadi alasan dalam implementasi kemampuan pedagogik dalam Kurikulum Merdeka. Solusi dalam menghadapi kendala ini yaitu dengan kecakapan dalam literasi digital, dengan cara mengikuti webinar dan mencari informasi lewat media digital berhubungan dengan Kurikulum Merdeka. Begitu juga untuk menunjang ini semua sekolah perlu memfasilitasi seperti akses digital dan jaringan internet demi memudahkan pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar. Di abad 21 ini teknologi seperti digital sangat mempengaruhi bagaimana penyelesaian kehidupan yang makin kompleks termasuk dunia pendidikan.

#### IV. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka merupakan ikhtiar pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pergantian kurikulum mewajibkan pendidik untuk mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogik, supaya dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Implementasi kompetensi pedagogik pendidik dalam Kurikulum Merdeka sangat penting sebagai pencapaian dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengelola pembelajaran agar lebih efektif dan efisien..

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan Setiawan, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Islam Terpadu Tahfidzulqur'an Lembang," *Al-Mutsla*, vol. 6, no. 1, pp. 281–291, 2024, doi: 10.46870/jstain.v6i1.1091.
- [2] D. Ginanjar, F. Fuad, M. Abduh, B. B. Mulyana, A. M. Rahman, and H. Nuraeni, "Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Adaptasi terhadap Perubahan Zaman dan Kebutuhan Masyarakat," vol. 2, no. 3, pp. 296–306, 2024.
- [3] T. Pawartani and O. A. Suciptaningsih, "Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 3, pp. 2182–2191, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i3.3478.
- [4] N. M. Nisak and D. I. F. Anggraini, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 1 Candi," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 1410–1414, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i2.3445.
- [5] S. Aenah, S. Hartinah, and suriswo Suriswo, "Strategi Sweet Love Membangun Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 1814–1823, 2023.
- [6] E. Y. Haenilah, R. A. Siregar, and B. Setiyadi, "Analisis Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Melalui Kompetensi Pedagogik," vol. 4, pp. 55–64, 2024.

- [7] J. M. Voogt, J. M. Pieters, and A. Handelzalts, "Teacher collaboration in curriculum design teams: effects, mechanisms, and conditions," *Educ. Res. Eval.*, vol. 22, no. 3–4, pp. 121–140, 2016, doi: 10.1080/13803611.2016.1247725.
- [8] Y. Tri and T. Muhtar, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad Ke- 21 : Studi Kritis Pedagogik Futuristik," vol. 10, no. 1, pp. 389–395, 2025.
- [9] P. R. D. Mustika, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 182 Pekanbaru," *Indones. Res. J. Educ. Web*, vol. 4, pp. 550–558, 2024.
- [10] Sutrisno; and M. N. Yulia, "Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum," *AL-MUDARRIS J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 90–96, 2022, doi: 10.32478/al-mudarris.v.
- [11] Sahudi, "INDEPENDENT CURRICULUM AND 21ST CENTURY LEARNING CASE STUDY AT MTS. KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK)," *Intelegensia J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 02, pp. 38–53, 2024.
- [12] S. Khusna, I. Khasanah, M. M. Musa, and J. Rini, "Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Pros. Semai 2 Semin. Nas. PGMI*, vol. 1, no. 1, pp. 22–34, 2023.
- [13] J. König, D. J. Jäger-Biela, and N. Glutsch, "Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany," *Eur. J. Teach. Educ.*, vol. 43, no. 4, pp. 608–622, 2020, doi: 10.1080/02619768.2020.1809650.
- [14] Y. B. Angkoso, Y. Soepriyanto, and E. P. Adi, "( TPACK ) SKILLS OF PRIMARY SCHOOL TEACHER EDUCATION," 2024.
- [15] I. R. Kurnia, A. Barokah, E. Edora, and I. Syafitri, "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 15, no. 1, pp. 65–74, 2024, doi: 10.21009/jpd.v15i1.44806.
- [16] N. K. I. Batubara, A. I. Sinaga, and H. Haidir, "Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 1, p. 300, 2024, doi: 10.29210/1202424138.
- [17] E. Purwati and D. Sukirman, "Teacher competence development in Kurikulum Merdeka implementation: A literature study," *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 1, pp. 41–54, 2024, doi: 10.17509/jik.v21i1.62277.
- [18] N. M. A. Karimah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Siswa (Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Sumenep)," *J. EDUKASI Pendidik. GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, vol. 2, no. 2, pp. 115–130, 2024.
- [19] W. Syafutra, H. Remora, and E. Sovensi, "Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat ( JPPM ) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat ( JPPM )," *J. Pengabdi. Pendidik. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 108–118, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- [20] M. I. Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya : dilengkapi dengan proposal penelitian dan laporan penelitian (skripsi/tesis. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.*
- [21] P. D. N. Spiritual, "1,2,3 ," pp. 197–206, 2024, doi: 10.15642/jkpi.2024.14.2.197-206.
- [22] M. C. Abdurrohman, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam," vol. 6, no. 1, pp. 2–4, 2022.
- [23] E. Ramadina, "Kurikulum Merdeka planning in schools: Case study at SMA N 1 Kalidawir," *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 1, pp. 529–544, 2024, doi: 10.17509/jik.v21i1.66012.
- [24] E. Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusant.*, vol. 7, no. 2, pp. 131–142, 2021, doi: 10.47776/mozaic.v7i2.252.

- [25] S. Hadi and D. Wahyudin, "School readiness analysis in implementing differentiated learning in Kurikulum Merdeka," *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 2, pp. 897–908, 2024, doi: 10.17509/jik.v21i2.68994.
- [26] N. A. P. Lestari, L. T. S. Wahyuni, I. W. Lasmawan, I. W. Suastra, M. S. A. Dewi, and N. M. I. P. Astuti, "Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 10, no. 4, pp. 736–746, 2023, doi: 10.38048/jipcb.v10i4.1996.
- [27] A. M. Suhandi and F. Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5936–5945, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3172.
- [28] M. Mulyono, Y. Prihatin, and H. Sudiby, "Implementasi Managemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 3867–3872, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1493.
- [29] T. M. Ishmahani Sobarningsih, "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU ABAD KE-21: SEBUAH TINJAUAN PERAN GURU PADA GENERASI Z," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 5, pp. 356–363, 2022.
- [30] G. M. Ratri, F. P. Artharina, and A. . S. Ysh, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 1 Tanggel," *Wawasan Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–31, 2024, doi: 10.26877/wp.v4i1.16583.
- [31] P. D. J. P. Lestari, I. Bahrozi, and I. Yuliana, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 9, no. 3, pp. 153–160, 2023, doi: 10.26740/jrpd.v9n3.p153-160.
- [32] S. Hamdi, C. Triatna, and N. Nurdin, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 10–17, 2022, doi: 10.30998/sap.v7i1.13015